

POTRET PEREMPUAN DALAM DINAMIKA EKONOMI KELUARGA DI DESA TOMPOREJO, KECAMATAN SINGOSARI, KABUPATEN MALANG

Winda Eka Rahayuningtias¹, Raden Keyvha APS², Febriyanti Nur'Aini³

^{1,3}Psikologi, Universitas Brawijaya

²Ilmu Pemerintahan, Universitas Brawijaya

Corresponding email: windaekarahayuningtias@gmail.com

Copyright © 2025 The Author



This is an open access article

Under the Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 International License

DOI: [10.53866/jimi.v5i6.1091](https://doi.org/10.53866/jimi.v5i6.1091)

Abstrak

Perempuan desa tidak hanya berperan sebagai pengurus rumah tangga, tetapi juga sebagai aktor penting dalam menopang ekonomi keluarga melalui berbagai aktivitas produktif. Perempuan mulai merambah sektor yang sebelumnya didominasi oleh laki-laki, terutama di bidang perekonomian. Perempuan yang dahulu hanya berperan menjadi istri dan ibu, saat ini bisa memiliki status sebagai pekerja. Tujuan penelitian ini adalah memahami secara komprehensif peran perempuan dalam dinamika ekonomi keluarga di pedesaan. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tomporejo, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, melibatkan observasi lapangan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian di Desa Tomporejo menunjukkan bahwa perempuan memiliki peran penting dalam menopang ekonomi keluarga, baik melalui peran domestik maupun aktivitas produktif. Meskipun menghadapi keterbatasan akses terhadap modal, pendidikan, dan teknologi, mereka menunjukkan ketangguhan dan kreativitas dalam mengelola sumber daya yang ada. Dukungan sosial dari keluarga dan komunitas menjadi faktor penting dalam keberhasilan mereka. Penelitian ini merekomendasikan perlunya kebijakan pemberdayaan perempuan berbasis lokal yang berkelanjutan, termasuk pelatihan kewirausahaan, akses permodalan, dan penguatan jaringan usaha.

Kata Kunci : Perempuan, Ekonomi Keluarga, Peran ganda perempuan

Portrait of Women in Family Economic Dynamics in Tomporejo Village, Singosari District, Malang Regency

Abstract

Rural women not only play a role as homemakers, but also as important actors in supporting the family economy through various productive activities. Women have begun to enter sectors previously dominated by men, especially in the economic field. Women who previously only played the role of wife and mother can now have the status of workers. The purpose of this study is to comprehensively understand the role of women in the dynamics of the family economy in rural areas. This research was conducted in Tomporejo Village, Singosari District, Malang Regency. The research method used was descriptive qualitative with a case study approach, involving field observations, in-depth interviews, and documentation. The results of the study in Tomporejo Village show that women play an important role in supporting the family economy, both through domestic roles and productive activities. Despite facing limitations in access to capital, education, and technology, they demonstrate resilience and creativity in managing available resources. Social support from family and community is an important factor in their success. This study recommends the need for sustainable, locally-based women's empowerment policies, including entrepreneurship training, access to capital, and strengthening business networks.

Keywords: Women, Family Economy, Women's Dual Roles

1. Pendahuluan

Kehidupan saat ini tidak bisa terlepas dari tuntutan ekonomi sebagai aspek pokok kebutuhan manusia. Upaya untuk memperoleh penghasilan dilakukan dengan berbagai cara demi mempertahankan kelangsungan hidup setiap keluarga. Pada zaman dahulu, umumnya pemenuhan kebutuhan rumah tangga menjadi tanggung jawab kepala keluarga yang mayoritas laki-laki. Namun, saat ini perempuan turut berperan aktif dalam menopang perekonomian keluarga. Sebelum lahirnya gerakan feminisme, perempuan jarang dilihat dalam ruang publik karena dianggap tidak mampu melakukan pekerjaan, diluar pekerjaan rumah tangga. Sehingga aktivitas perempuan terbatas di ranah domestik, tanpa kesempatan bekerja atau mengakses dunia luar (Fakih, 2013). Hal tersebut menyebabkan lapangan pekerjaan di dominasi oleh laki-laki. Akibatnya perempuan kerap tereliminasi dari peluang untuk menampilkan kapasitas dirinya di ranah publik.

Memasuki era modern, perempuan mulai merambah sektor yang sebelumnya didominasi oleh laki-laki, terutama di bidang perekonomian. Perempuan yang dahulu hanya berperan menjadi istri dan ibu, saat ini bisa memiliki status sebagai pekerja. Dengan demikian, perempuan memikul peran ganda, yaitu di ranah domestik maupun publik (Saptari & Holzner, 1997). Fenomena ini tidak hanya terjadi di kota-kota besar saja, tetapi juga di pedesaan. Salah satunya di Desa Tomporejo, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang. Perekonomian di desa ini didominasi oleh buruh tani, ternak, dan usaha rumahan. Dalam konteks tersebut, perempuan banyak terlibat dalam aktivitas produktif, baik secara mandiri atau membantu suaminya.

Analisis penelitian ini menggunakan dua teori utama dan satu teori pendukung. Pertama, konsep *triple role* dari Caroline Moser (1993) yang menjelaskan bahwa perempuan memiliki tiga peran aktif, yaitu peran reproduktif, peran produktif, dan peran sosial. Melalui peran ganda dan bahkan *triple role* tersebut, perempuan menjadi aktor penting dalam ketahanan ekonomi keluarga, terutama ketika pendapatan suami tidak mencukupi.

Kedua, teori tindakan sosial dari Max Weber (1978), yang digunakan untuk menelaah motivasi perempuan bekerja di industri rumahan (*home industry*), serta melihat relasi gender dan pembagian kerja dalam kaitannya dengan produktivitas. Selanjutnya, teori pendukung yang digunakan yaitu teori pemberdayaan perempuan menurut Kabeer (1999). Teori pemberdayaan perempuan menurut Kabeer (1999) memandang bahwa pemberdayaan sebagai proses perempuan dalam memperoleh kemampuan untuk menentukan pilihan strategis melalui tiga unsur utama yaitu *resources* (sumber daya), *agency* (agensi), dan *achievements* (pencapaian).

Di Indonesia, kontribusi perempuan dalam ekonomi keluarga telah menjadi salah satu pilar penting pembangunan masyarakat desa. Banyak perempuan pedesaan bekerja di sektor informal, mulai dari buruh hingga usaha kecil rumahan. Namun, kontribusi mereka sering kali tidak diakui setara dengan laki-laki karena dianggap sebagai “tambahan” semata (Suryakusuma, 2012). Padahal, dalam praktiknya, perempuan memegang peranan penting dalam pengelolaan keuangan keluarga dan strategi bertahan hidup. Fenomena serupa juga terjadi di desa-desa yang mengalami perubahan struktur ekonomi akibat urbanisasi dan industrialisasi. Kedekatan desa dengan kawasan industri kerap memunculkan dinamika baru, di mana perempuan masuk ke pasar tenaga kerja atau mengembangkan aktivitas ekonomi alternatif. Meski demikian, keterbatasan akses modal, keterampilan, teknologi, serta wadah pemberdayaan membuat potensi ekonomi perempuan belum sepenuhnya optimal (Utami, 2020).

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini dirancang untuk menjawab tiga rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana bentuk kontribusi perempuan dalam menopang ekonomi rumah tangga?
2. Apa saja faktor penghambat keterlibatan perempuan dalam aktivitas ekonomi?
3. Peluang apa yang dapat dikembangkan untuk pemberdayaan perempuan di tingkat desa?

Tujuan penelitian ini adalah memahami secara komprehensif peran perempuan dalam dinamika ekonomi keluarga di pedesaan. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengidentifikasi kontribusi perempuan dalam menopang ekonomi rumah tangga; (2) Menelaah kendala yang dihadapi perempuan dalam aktivitas ekonomi; (3) Menggali potensi pemberdayaan untuk memperkuat ketahanan ekonomi keluarga.

Hasil penelitian di Desa Tomporejo menunjukkan bahwa perempuan memiliki peran penting dalam menopang ekonomi keluarga, baik melalui peran domestik maupun aktivitas produktif. Hal ini sejalan dengan konsep tindakan rasional-instrumental Weber (1978), di mana perempuan bekerja di industri rumahan untuk menutupi keterbatasan pendapatan keluarga, terutama dalam pemenuhan kebutuhan dasar seperti pendidikan.

Dalam perspektif Moser (1993), peran perempuan tidak hanya ganda (domestik dan publik), tetapi juga mencakup *triple role*, yakni peran produktif, reproduktif, dan sosial. Dengan demikian, perempuan di Desa Tomporejo tidak hanya berfungsi sebagai pengelola rumah tangga, tetapi juga

sebagai aktor ekonomi yang signifikan. Penelitian ini menyoroti realitas sosial bahwa kontribusi perempuan melampaui ranah domestik, mencakup pekerjaan formal maupun informal. Keterlibatan mereka dalam industri rumahan dan strategi pengelolaan pendapatan menjadi kunci keberlangsungan rumah tangga. Kemudian hal tersebut juga dapat diperdalam menggunakan teori pemberdayaan perempuan Kabeer (1999).

Teori Kebeer (1999) memberikan sudut pandang tambahan mengenai bagaimana perempuan tidak hanya menjalankan peran produktif, tetapi juga mengalami proses peningkatan kapasitas dan posisi tawar dalam keluarga melalui akses terhadap sumber daya, kemampuan pengambilan keputusan, serta pencapaian yang dihasilkan dari aktivitas ekonomi mereka. Konsep tersebut dapat memperkuat analisis bahwa keterlibatan perempuan dalam aktivitas ekonomi di Desa Tomporejo bukan hanya bentuk kontribusi secara finansial, tetapi juga bagian dari proses peningkatan kapasitas dan posisi tawar perempuan dalam kehidupan keluarga. Dengan contoh, melalui unsur *resources* (sumber daya), perempuan memanfaatkan peluang ekonomi dari industri rumahan sebagai sumber daya yang memungkinkan mereka untuk menjadi produktif. Pada unsur *agency* (agensis) perempuan menunjukkan kemampuan mengambil keputusan seperti menentukan alokasi waktu untuk mengurus pekerjaan dan urusan keluarga, serta mengatur pendapatan untuk kebutuhan keluarga. Dan yang terakhir yaitu pada unsur *achievements* (pencapaian), keterlibatan perempuan dalam aktivitas produktif menghasilkan pencapaian nyata berupa meningkatnya pendapatan keluarga dan stabilitas ekonomi rumah tangga sehingga dapat memperkuat posisi perempuan sebagai peran penting dalam kehidupan keluarga.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi akademis pada kajian gender dan ekonomi keluarga, tetapi juga menawarkan masukan praktis bagi pengembangan program pemberdayaan perempuan di tingkat desa.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam peran perempuan dalam dinamika ekonomi keluarga melalui penggambaran fenomena sosial yang nyata di lapangan. Penelitian kualitatif adalah metode yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak dapat dicapai melalui prosedur statistik atau pengukuran numerik lainnya (Creswell, 2010). Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian tidak hanya berfokus pada data numerik, tetapi juga pada narasi, pengalaman, dan interpretasi yang muncul dari para partisipan.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh penduduk Dusun Tomporejo, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, yang berusia 18–60 tahun, dengan mata pencaharian sebagai petani, pengelola hewan ternak, buruh bangunan, atau anggota keluarga yang terlibat langsung dalam pekerjaan tersebut. Populasi tersebut dipilih karena kelompok ini dianggap sebagai bagian masyarakat yang aktif berkontribusi dalam kegiatan ekonomi keluarga maupun desa, sehingga relevan untuk mengungkap peran perempuan dalam menopang perekonomian rumah tangga.

Dari populasi tersebut, sampel ditentukan dengan teknik purposive sampling. Teknik ini dipilih karena peneliti ingin memperoleh informasi yang mendalam dari individu-individu yang dinilai paling mengetahui dan mengalami langsung fenomena yang diteliti. Kriteria pemilihan sampel meliputi keterlibatan aktif dalam aktivitas ekonomi lokal, keberagaman jenis pekerjaan, serta kesediaan untuk berbagi pengalaman. Dengan mempertimbangkan representasi dari kelompok petani, peternak, buruh bangunan, maupun keluarga yang berperan langsung dalam aktivitas ekonomi tersebut, sampel penelitian ditetapkan pada sejumlah responden perempuan yang dianggap mampu memberikan gambaran nyata mengenai kontribusi mereka terhadap ekonomi keluarga.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari hasil wawancara dengan responden perempuan yang tinggal di Desa Tomporejo. Wawancara dipilih sebagai teknik utama pengumpulan data karena mampu menggali informasi mendalam mengenai pengalaman, pandangan, serta strategi yang dilakukan perempuan dalam menopang ekonomi keluarga. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur, sehingga peneliti memiliki fleksibilitas untuk menyesuaikan pertanyaan dengan konteks jawaban narasumber. Menurut Nietzel, Bernstein, dan Millich (1998) wawancara semi-terstruktur adalah proses wawancara di mana *interviewer* telah membuat daftar pertanyaan untuk diajukan kepada *interviewee*, namun dalam proses penyampaian pertanyaan-pertanyaan dapat disesuaikan dengan alur percakapan yang terjadi selama wawancara berlangsung. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen pendukung seperti literatur, artikel ilmiah, dan laporan penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian, termasuk data monografi desa dan sumber lain yang menjelaskan kondisi sosial ekonomi masyarakat Tomporejo.

Untuk menjaga validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Menurut

Nurfajriani et al., (2024) Triangulasi adalah metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memeriksa dan menentukan validitas dengan menganalisa dari berbagai perspektif. Teknik ini dilakukan dengan cara membandingkan dan memverifikasi informasi yang diperoleh dari berbagai narasumber dan sumber data lain. Dengan triangulasi, peneliti dapat meminimalisasi bias subjektif serta memastikan bahwa informasi yang terkumpul benar-benar merepresentasikan kondisi nyata di lapangan. Selain itu, pencatatan lapangan dan dokumentasi juga digunakan untuk memperkuat keakuratan data.

Teknik analisis data dilakukan secara bertahap melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Huberman (1984). Tahap reduksi data dilakukan dengan memilah informasi penting dari hasil wawancara dan mengabaikan data yang kurang relevan. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang memudahkan peneliti melihat pola-pola atau hubungan tertentu. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yang dilakukan dengan merumuskan temuan penelitian berdasarkan data yang telah dianalisis, kemudian diinterpretasikan dalam konteks teori dan kajian pustaka yang digunakan.

3. Hasil Dan Pembahasan

a) Bentuk Kontribusi Perempuan dalam Menopang Ekonomi Rumah Tangga

Hasil wawancara menunjukkan bahwa perempuan di Desa Tomporejo berkontribusi signifikan dalam menopang ekonomi rumah tangga. Sebagian besar perempuan, seperti N1 berperan sebagai ibu rumah tangga yang mengurus anak dan mengelola kebutuhan sehari-hari, sementara suami bekerja sebagai buruh pabrik. Namun, di balik peran domestik tersebut, perempuan juga pernah terlibat dalam aktivitas produktif. N1 misalnya, sebelum memiliki anak pernah bekerja sebagai karyawan toko dan sempat mencoba menjadi reseller secara online. Hal ini memperlihatkan bahwa perempuan desa memiliki potensi untuk berperan dalam aktivitas ekonomi di luar rumah.

Sementara itu, N2 memiliki pengalaman yang lebih panjang dalam kegiatan produktif. Di masa mudanya, ia mengembangkan usaha kerupuk miler berbahan singkong yang dikerjakan secara manual, mulai dari mengupas hingga menjemur. Usaha tersebut mampu menopang ekonomi keluarga selama bertahun-tahun sebelum akhirnya berhenti karena faktor kesehatan dan usia. Temuan ini memperlihatkan bahwa meskipun peran domestik sering menjadi prioritas, perempuan tetap memainkan peran penting dalam aktivitas ekonomi keluarga, baik melalui usaha mandiri, kerja upahan, maupun pemanfaatan teknologi sederhana seperti gadget.

Kontribusi ini sejalan dengan teori triple role Moser (1993) yang menyatakan bahwa perempuan memiliki peran produktif dan reproduktif secara bersamaan. Bahkan ketika tidak terlibat langsung dalam pencarian nafkah, peran mereka dalam mengatur pengeluaran, mengelola pendidikan anak, dan strategi bertahan hidup keluarga tetap merupakan bentuk kontribusi ekonomi yang signifikan.

b) Faktor Penghambat yang Membatasi Keterlibatan Perempuan dalam Aktivitas Ekonomi

Meskipun memiliki potensi, perempuan di Desa Tomporejo menghadapi sejumlah hambatan yang membatasi keterlibatan mereka dalam aktivitas ekonomi. Pertama, faktor domestik berupa tanggung jawab pengasuhan anak. Narasumber pertama mengaku sulit melanjutkan aktivitas ekonomi karena harus fokus mengurus anak yang masih kecil. Selanjutnya karena faktor usia dan kesehatan, narasumber kedua berhenti dari usaha kerupuk miler setelah mengalami sakit dan usia yang semakin menua, sehingga tidak mampu lagi menjalankan proses produksi yang cukup berat.

Hambatan struktural juga terlihat dari minimnya wadah pemberdayaan perempuan di tingkat desa. Berdasarkan wawancara, kegiatan perempuan lebih banyak terbatas pada kegiatan sosial-keagamaan seperti pengajian, sementara program pemberdayaan ekonomi perempuan hampir tidak tersedia. Keterbatasan modal dan peralatan juga menjadi faktor penting yang menyebabkan usaha produktif sulit berkembang. Seperti informasi dari narasumber kedua, awalnya hanya menggunakan parut manual sebelum akhirnya mampu membeli selep, namun tetap terkendala pada proses pengeringan yang sangat bergantung pada cuaca.

Faktor lain adalah keterbatasan akses teknologi. Walaupun gadget mulai digunakan, penggunaannya masih terbatas. Narasumber pertama pernah mencoba usaha reseller online, tetapi terkendala karena harus berbagi gawai dengan anak. Kondisi ini memperlihatkan bahwa meski teknologi dapat membuka peluang, akses yang terbatas justru menambah hambatan bagi perempuan dalam memanfaatkan peluang ekonomi digital.

c) Peluang Pengembangan dalam Upaya Pemberdayaan Perempuan di Tingkat Desa

Walaupun menghadapi sejumlah kendala, masih terdapat peluang besar untuk mengembangkan peran perempuan di Desa Tomporejo dalam bidang ekonomi. Pertama, keterampilan tradisional seperti membuat kerupuk miler, meronce, dan merajut yang dapat dijadikan basis pengembangan UMKM lokal. Keterampilan ini berpotensi dikembangkan menjadi usaha kolektif perempuan desa jika didukung dengan pelatihan, peralatan, dan akses pasar.

Kedua, peluang pemberdayaan melalui pemanfaatan teknologi digital. Meskipun masih terbatas, pengalaman narasumber pertama dalam menggunakan gadget untuk belanja online dan mencoba usaha reseller menunjukkan adanya minat untuk memanfaatkan media digital sebagai sarana ekonomi. Pelatihan digital marketing dan penyediaan sarana yang memadai dapat membantu perempuan desa mengakses pasar yang lebih luas.

Ketiga, dukungan kelembagaan desa menjadi peluang strategis. Saat ini wadah pemberdayaan masih minim, tetapi jika desa mampu membentuk kelompok usaha perempuan atau koperasi kecil, maka potensi keterampilan perempuan desa dapat diorganisasi dengan lebih baik.



Gambar 1. Proses wawancara dengan narasumber



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan pengambilan data di Desa TOMPOREJO

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan di Desa TOMPOREJO memiliki kontribusi penting dalam menjaga keberlangsungan ekonomi keluarga. Peran tersebut tidak hanya sebatas mengurus rumah tangga dan anak, tetapi juga mencakup aktivitas produktif seperti mengembangkan usaha kecil maupun memanfaatkan teknologi digital untuk menambah penghasilan. Hal ini sejalan dengan teori *triple role* Moser yang menegaskan bahwa perempuan menjalankan peran produktif, reproduktif, sekaligus sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Di sisi lain, keterlibatan perempuan dalam aktivitas ekonomi masih terbatas oleh sejumlah hambatan, mulai dari beban domestik, faktor usia dan kesehatan, keterbatasan modal, hingga akses teknologi yang belum merata. Hambatan-hambatan ini membuat potensi mereka belum sepenuhnya berkembang. Namun demikian, terdapat peluang besar untuk memperkuat peran perempuan melalui pengembangan keterampilan tradisional, pemanfaatan teknologi digital, serta dukungan kelembagaan desa. Jika peluang ini dapat dioptimalkan, perempuan tidak hanya berkontribusi bagi ketahanan ekonomi keluarga, tetapi juga mampu menjadi agen penting dalam pemberdayaan masyarakat desa. Untuk

mencapai optimalisasi ini, peneliti merekomendasikan perlunya kebijakan pemberdayaan perempuan berbasis lokal yang berkelanjutan, mencakup pelatihan kewirausahaan melalui platform digital, akses permodalan, dan penguatan jaringan usaha.

Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam proses penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karena penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain :

1. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus Desa Tomporejo. Sehingga hasil penelitian yang didasarkan pada narasi dan pengalaman *interviewee* tidak dapat digeneralisir ke seluruh wilayah pedesaan di Kabupaten Malang dan wilayah lainnya.
2. Keterbatasan triangulasi sumber data. Meskipun penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data untuk verifikasi validitas temuan sangat bergantung pada kejujuran dan kemampuan mengingat narasumber dalam menceritakan pengalaman aktivitas ekonomi dan peran ganda mereka di masa lalu.
3. Penelitian ini mengidentifikasi hambatan seperti beban domestik, usia, kesehatan, dan modal. Analisis belum secara mendalam menelaah faktor struktural yang lebih luas, seperti dukungan atau hambatan regulasi dari pemerintah daerah, yang memengaruhi akses perempuan terhadap pasar dan permodalan.
4. Meskipun menggunakan konsep *triple role* (produktif, reproduktif, sosial), fokus penelitian didominasi oleh peran produktif dan reproduktif. Eksplorasi terhadap peran sosial perempuan di masyarakat (misalnya, dalam organisasi non-ekonomi dan pengambilan keputusan desa) belum dilakukan secara komprehensif untuk melihat bagaimana peran tersebut memengaruhi potensi ekonomi mereka.

Saran

Berdasarkan keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini, berikut merupakan beberapa saran pengembangan bagi peneliti-peneliti selanjutnya:

1. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian kuantitatif guna mengukur secara numerik besaran kontribusi finansial perempuan dari sektor informal di Desa Tomporejo, sehingga kontribusi mereka dapat diakui secara statistik, tidak hanya sebagai "tambahan" semata.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan etnografi untuk menggali lebih dalam dinamika relasi gender di tingkat rumah tangga, khususnya bagaimana negosiasi dilakukan antara suami dan istri untuk membagi beban domestik dan produktif guna mengurangi hambatan yang dihadapi perempuan.
3. Mengingat penelitian ini mengidentifikasi minimnya wadah pemberdayaan dan adanya peluang pengembangan, disarankan untuk melakukan penelitian aksi (*action research*) atau evaluasi program yang menguji efektivitas intervensi spesifik (misalnya, pelatihan *digital marketing* atau pembentukan koperasi kecil) untuk mengoptimalkan potensi ekonomi perempuan di tingkat desa.

Bibliografi

- Creswell, J. W. (2010). *Research design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed methods* (A. Fawaid & R. K. Pancasari, Trans.; 3rd ed.). Pustaka Pelajar.
- Fakih, M. (1996). *Analisis gender dan transformasi sosial*. Pustaka Pelajar.
- Kabeer, N. (1999). "Resources, Agency, Achievements: Reflections on the Measurement of Women's Empowerment". *Jurnal Development and Change*, 30(3), 435–464.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1984). *Analisis data kualitatif dan manajemen pendidikan*. Winceka Media.
- Moser, C. O. N. (1993). *Gender planning and development: Theory, practice and training*. Routledge.
- Nietzel, M. T., Bernstein, D. A., & Milich, R. (1998). *Introduction to clinical psychology* (5th ed.). Prentice Hall.
- Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Afgani, M. W., & Sirodj, R. A. (2024). Data triangulation in qualitative data analysis. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826–833. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>
- Probosiwi, R. (2015). Perempuan dan perannya dalam pembangunan kesejahteraan sosial. *Natapraja: Jurnal Kajian Ilmu Administrasi Negara*, 3(1), 41–56.